

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

TikTok merupakan aplikasi jejaring sosial dan platform video musik dimana pengguna bisa membuat, mengedit, dan berbagai klip video pendek lengkap dengan filter dan disertai musik sebagai pendukung.¹ Aplikasi ini menjadi salah satu aplikasi yang populer di seluruh dunia. Menurut website DataIndonesia.id Indonesia berada di urutan kedua di dunia dengan jumlah pengguna aktif TikTok sebesar 99,1 juta orang. Artinya netizen Indonesia sangat update dan tertarik dengan platform medsos ini.²

Aplikasi ini menghadirkan banyak fitur *special effect* yang menarik dan mudah digunakan sehingga semua orang bisa

¹ Bambang Winarso, “Apa itu TikTok ?”, DailySocial, diakses dari <https://dailysocial.id/post/apa-itu-tik-tok>, diakses pada tanggal 23 Mei 2023 pukul 20.00

² Monavia Ayu Rizaty, “Pengguna Tiktok Indonesia Terbesar Kedua di Dunia”, diakses dari <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-tiktok-indonesia-terbesar-kedua-di-dunia>, diakses pada tanggal 23 Mei 2023 pukul 19.00

menciptakann sebuah video yang keren dengan mudah. Diantara *special effect* dalam aplikasi TikTok terdapat fitur unik yang menjadi daya tarik netizen di platform ini, yakni *live streaming* TikTok.³ Fitur ini memungkinkan penggunanya melakukan siaran langsung sehingga memudahkan untuk berinteraksi secara langsung dengan pengguna lain. Selain itu, pada fitur ini dapat menghasilkan keuntungan melalui *gift* atau koin hadiah yang di berikan oleh penonton kepada pengguna akun yang sedang *live streaming* dan *gift* koin tersebut dapat di tukarkan menjadi *e-wallet* atau dompet digital.

Fenomena *live streaming* pada TikTok ini memiliki beberapa dampak positif dan negatif yang dapat kita lihat dan rasakan. Di antara dampak positifnya yakni mempermudah penjualan TikTok Shop yang melakukan *review* produk secara langsung. Namun terlepas dari itu, terdapat dampak negatif yang kurang pantas dilihat. Banyaknya netizen yang salah gunakan fitur ini untuk mengemis dengan berbagai model agar

³ Siska Rahmawati, *Fenomena Pengguna Aplikasi TikTok Dikalangan Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung*, Skripsi S1Universitas Pasundan Bandung, 2018, hlm. 12.

mendapatkan simpati dan diberikan *gift* koin oleh penonton sehingga dari situlah para pengguna *live streaming* mendapatkan penghasilan.

Bentuk mengemis online pada live streaming ini sangat bervariasi, melibatkan anak kecil hingga orang lanjut usia. Diantara bentuknya yaitu mandi lumpur, mengaku-ngaku orang miskin, melakukan *challenge*/tantangan yang tidak bermanfaat salah satunya *challenge* NPC, memperlihatkan kemiskinan atau memperlihatkan orang sakit atau cacat dan lain-lain. Bahkan tidak sedikit juga yang rela mendzalimi dirinya untuk mendapatkan apresiasi dari netizen agar mendapatkan giftnya. Hal ini tentunya memiliki konotasi negatif yang merendahkan harkat dan martabat manusia yang ada dalam video tersebut. Akan tetapi hal tersebut laris manis dilakukan karena tergiur keuntungan yang didapat.

Salah satu bentuk mengemis yang dilakukan oleh pelaku pengemis online di platform Tiktok adalah *live streaming* dengan konten guyur air di suatu kolam dan banyak talent diantaranya ibu-ibu yang sudah berumur. Dari sini awalnya

banyak netizen yang merasa belas kasihan dan memberikan *gift* koin pada pelaku tersebut, karena melihat keadaan pengemis yang merasa kedinginan dan dilakukan oleh orang yang sudah lanjut usia. Banyaknya netizen yang merasa iba, menjadikan banyaknya penghasilan yang di dapat pengemis tersebut, hingga banyak juga akun lain yang melakukan *live streaming* mengemis online ini dengan motif yang berbeda, namun memiliki tujuan yang sama yakni memelas agar diberikan *gift* koin sebagai suatu penghasilan.

Fenomena ini menjadikan kemudahan manusia untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan cukup menggiurkan hanya dengan meminta-minta. Pada dasarnya, setiap orang telah di beri potensi serta akal dan pikiran oleh Allah SWT untuk dapat berusaha dan berikhtiar mencari kebutuhan hidup dengan bekerja. Maka orang yang meminta-minta atau pengemis adalah orang yang tidak mau berikhtiar/berusaha.

Berikut adalah beberapa contoh hadis yang menjelaskan terkait perlakuan orang yang meminta-minta di antaranya:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ قَالَ سَمِعْتُ
 حَمْرَةَ بِنْتِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ
 قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَسْأَلُ النَّاسَ حَتَّى يَأْتِي يَوْمَ
 الْقِيَامَةِ لَيْسَ فِي وَجْهِهِ مُرَعَةٌ لَحْمٍ وَقَالَ إِنَّ الشَّمْسَ تَدْنُو يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يَبْلُغَ
 الْعِرْقَ نِصْفَ الْأُذُنِ فَبَيْنَا هُمْ كَذَلِكَ اسْتَعَاثُوا بِآدَمَ ثُمَّ بِمُوسَى ثُمَّ بِمُحَمَّدٍ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَادَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ صَالِحٍ حَدَّثَنِي اللَّيْثُ حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي جَعْفَرٍ
 فَيَسْتَفْعُ لِيُقْضَى بَيْنَ الْخَلْقِ فَيَمْشِي حَتَّى يَأْخُذَ بِحَلْقَةِ الْبَابِ فَيَوْمَعِدِ يَبْعَثُهُ اللَّهُ
 مَقَامًا مَحْمُودًا يَحْمَدُهُ أَهْلُ الْجَمْعِ كُلُّهُمْ وَقَالَ مُعَلَّى حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ عَنِ الثُّعْمَانِ
 بْنِ رَاشِدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُسْلِمٍ أَخِي الرَّهْرِيِّ عَنْ حَمْرَةَ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ
 عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْأَلَةِ

"Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair, telah menceritakan kepada kami Al Laits dari 'Ubaidullah bin Abi Ja'far, ia berkata, Aku mendengar Hamzah bin 'Abdillah bin 'Umar berkata, Aku mendengar: 'Abdullah bin 'Umar radhiallahu'anhu berkata, Nabi ﷺ bersabda, "Senantiasa ada seorang yang suka meminta-minta kepada orang lain hingga tiba hari kiamat, dia datang dalam keadaan tak ada sepotong daging pun pada wajahnya." Dan beliau juga bersabda, "Matahari akan didekatkan pada hari kiamat hingga keringat akan mencapai ketinggian setengah telinga. Karena kondisi mereka seperti itu, maka orang-orang memohon bantuan (doa) kepada Nabi Adam, Nabi Musa, kemudian Nabi Muhammad ﷺ." 'Abdullah bin Shalih menambahkan, telah menceritakan kepadaku Al Laits, telah menceritakan kepadaku Ibnu Abi Ja'far: "Lalu beliau memberi syafaat untuk memutuskan perkara di antara manusia hingga akhirnya beliau mengambil tali pintu (surga). Dan pada hari itulah Allah menempatkan beliau pada kedudukan yang terpuji yang dipuji oleh seluruh makhluk yang berkumpul." Dan Mu'allaa berkata, telah menceritakan kepada kami Wuhaib dari An-Nu'man bin Rasyid

dari 'Abdullah bin Muslim saudara dari Az Zuhriy dari Hamzah, bahwa dia mendengar Ibnu 'Umar radhiallahu'anhuma dari Nabi ﷺ mengenai masalah ini." [HR. Bukhari] ⁴

Dalam hadis riwayat Muslim juga di terangkan bahwasannya

Rasulullah saw bersabda :

و حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى عَنْ مَعْمَرٍ
عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُسْلِمٍ أَخِي الزُّهْرِيِّ عَنْ حَمَزَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَزَالُ الْمَسْأَلَةُ بِأَحَدِكُمْ حَتَّى يَلْقَى اللَّهَ وَلَيْسَ فِي
وَجْهِهِ مُزْعَةٌ لَحْمٍ وَ حَدَّثَنِي عَمْرُو النَّاقِدُ حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ
عَنْ أَخِي الزُّهْرِيِّ بِهَذَا الْإِسْنَادِ مِثْلَهُ وَمَ يَذْكُرُ مُزْعَةً

"Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah, telah menceritakan kepada kami Abdul A'la bin Abdul A'la dari Ma'mar dari Abdullah bin Muslim saudaranya Zuhri, dari Hamzah bin Abdullah dari bapaknya bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Tidaklah salah seorang dari kalian yang terus meminta-minta, kecuali kelak di hari kiamat ia akan menemui Allah sementara di wajahnya tidak ada sepotong daging pun." Dan telah menceritakan kepadaku Amru An Naqid, telah menceritakan kepadaku Isma'il bin Ibrahim, telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dari saudaranya Az Zuhri dengan isnad ini, namun ia tidak menyebutkan muz'ah (sepotong)." [HR. Muslim]⁵

⁴ Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Mesir: Syarkatul Al-Qudsi, cetakan I, 20014) hlm. 300.

⁵ Imam Muslim, *Shahih Muslim*, (Lebanon: Darul Kitab Al-Arabi, 2004) hlm. 401.

Kedua hadis tersebut menjelaskan terkait meminta-minta dalam pandangan hadis. Pada hadis riwayat Bukhari dan Muslim menjelaskan bahwasannya seseorang yang meminta-minta atau mengemis kelak pada hari kiamat ia akan datang dalam keadaan hina tanpa mempunyai sepotong dagingpun pada wajahnya di hadapan Allah.

Penelitian kali ini memiliki urgensi untuk menelaah bagaimana konteks *live streaming* yang memunculkan kegiatan mengemis online di media sosial pada platform TikTok, sehingga masyarakat akan paham dan mengerti mengenai fenomena ini dalam tinjauan hadis.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang menjadi objek kajian ini, yaitu:

1. Bagaimana fenomena mengemis online dalam platform *live streaming* TikTok?
2. Bagaimana perpspektif hadis nabi melihat fenomena mengemis online dalam platform *live streaming* TikTok?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka kajian dalam skripsi ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui fenomena mengemis online dalam platform *live streaming* TikTok.
2. Untuk mengetahui pandangan hadis nabi terhadap fenomena mengemis dalam platform *live streaming* TikTok.

D. Manfaat Penelitian

Merujuk pada penelitian ini, maka di harapkan mampu memberikan beberapa manfaat, diantaranya:

1. Untuk memberikan sumbangsih pemikiran tentang fenomena mengemis online dalam *live streaming* TikTok dari prespektif hadis Nabi Saw.
2. Penelitian ini juga memiliki manfaat praktis untuk memberikan kontribusi positif dalam sebuah pertimbangan untuk pengkajian terhadap fenomena mengemis online

dalam *live streaming* TikTok dari pandangan hadis, dan berusaha membuahkkan kajian yang komprehensif, sistematis dan objektif tentang permasalahan dalam penelitian ini, serta sebagai syarat kelulusan S1.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghasilkan penelitian yang komprehensif dan mencapai target maksimal, peneliti melakukan telaah pustaka untuk menghindari plagiasi dan adanya pengulangan dalam penelitian. Sepanjang penelusuran, peneliti menemukan beberapa tulisan ilmiah yang membahas tentang mengemis online dan kegiatan *live streaming* di platform TikTok. Uraian pembahasa mengenai hal ini dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, peneliti menggunakan skripsi yang ditulis oleh Mariatul Qibtiah (2013) dengan judul “Pemahaman Hadis Tentang Meminta-minta (Studi Fiqh Al-Hadits)” yang berfokus mengkaji pemahaman hadis (Fiqh al-Hadits) tentang meminta-minta dari sisi tekstual dan kontekstual. Hasil dari penelitian ini bahwasannya secara tekstual hadis larangan

meminta-minta mengindikasikan tentang larangan meminta-minta kecuali dalam keadaan terdesak. Adapun secara kontekstual hadis larangan meminta ditinjau dari segi hukumnya yaitu haram dan mubah, keharamannya ini ditujukan kepada orang yang sering meminta dan dibolehkannya bagi orang yang menanggung hutang atau orang yang tertimpa musibah.

Kedua, peneliti menggunakan skripsi yang ditulis oleh Wahyu Nurhidayah (2022) dengan judul “Tinjauan Maqasid Shari’ah Terhadap Fitur Live Streaming Aplikasi TikTok” yang berfokus terkait pandangan *maqasid al-shari’ah* mengenai dampak sosial fitur live streaming aplikasi TikTok dan pandangan *maqasid al-shari’ah* mengenai dampak ekonomi fitur live streaming aplikasi TikTok. Hasil dari penelitian ini bahwa fitur live streaming TikTok ditinjau maqasid shari’ah memiliki dua dampak yaitu sosial dan ekonomi. Dalam dampak sosial lebih banyak mengarah pada konten negatif, tetapi pada dampak ekonomi cenderung

meningkatkan ekonomi tapi sosial atau moralnya rendah bahkan bisa dikatakan buruk

Ketiga, peneliti menggunakan skripsi yang ditulis oleh Lucky Ekind Asmaradanny (2022) dengan judul “Hadis-hadis Nabi Tentang Larangan Meminta-meminta (Studi Ma’anil Hadis)” yang berfokus mengkaji larangan meminta-minta atau mengemis, karena adanya hadis yang melarang meminta-minta dengan ancaman tidak ada sekerat daging di wajahnya pada hari kiamat. Hasil dari penelitian ini, hadis larangan meminta-minta yang dimaksud yaitu tidak boleh memperkaya diri dengan hasil meminta-minta, karena ia akan mendapatkan balasan yang setimpal di akhirat nanti sesuai apa yang ia perbuat di dunia.

Keempat, peneliti menggunakan jurnal yang ditulis oleh Moh.Samsul Arifin dkk, diterbitkan oleh Al-Ibrah Jurnal: Pendidikan dan Keilmuan Islam, Volume 7, Nomor 2, tahun 2022 dengan judul “Fenomena Mandi Lumpur Live TikTok Dalam Prespektif Islam” yang berfokus mengkaji bagaimana fenomena *live streaming* di platform TikTok terkhusus

fenomena mandi lumpur bisa berkembang dan apa motivasi konten kreator dalam menayangkan fenomena tersebut, dengan sisi pandang Islam melalui riset media. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa banyak orang yang menganggap melakukan hal aneh seperti mandi lumpur di live streaming TikTok mampu mengundang banyak penonton yang selanjutnya mereka dapat meminta imbalan dari gift yang penonton bisa kirimkan. Dan dalam Islam kita diperintahkan untuk saling menjaga kehormatan dan harga diri seorang muslim, selain itu Islam melarang mengemis atau memintaminta bila bukan karena kefakiran atau kemiskinan.

Kelima, peneliti menggunakan jurnal yang ditulis oleh Fuadi Isnawan, diterbitkan oleh Bustanul Fuqaha :Jurnal Bidang Hukum Islam, Volume 4, Nomor 1, tahun 2023 dengan judul *Fenomena Mengemis Online di Media Sosial Dalam Tinjauan Hukum Islam*. Jurnal ini berfokus mengkaji pandangan hukum Islam mengenai fenomena mengemis secara online dan hakikat bekerja dalam Islam. Dengan menggunakan metode penelitian secara normatif yang mengkaji

permasalahan tersebut dan ditelaah menggunakan ajaran Al-Qur'an dan hadis. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa mengemis secara online itu adalah haram karena melakukan tipu daya dan memanfaatkan suatu keadaan dari orang tertentu agar dapat gift sebanyak mungkin.

Keenam, peneliti menggunakan jurnal yang ditulis oleh Abdul Jalil Hermawan, diterbitkan oleh *Journal of Islamic Science and Communication (JISSC-DIKSI)*, Volume 2, Nomor 1, tahun 2023 dengan judul *Fenomena Pengemis Virtual di Tiktok (Analisa Semiotika Dekonstruksi Jacques Derrida)* yang berfokus mengkaji terkait pengemis online di platform TikTok dengan memanfaatkan konten bernarasi kesedihan dan kesengsaraan, untuk mendapatkan rasa iba masyarakat sehingga mengundang kepedulian dan berbagi partisipasi. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode kualitatif dan analisa Semiotika dekonstruksi Jacques Derrida. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, dalam melakukan aksinya para pembuat konten ini menampilkan berbagai macam tanda semiotis.

Menilik penelitian-penelitian di atas, sampai saat penelitian ini dilakukan, peneliti belum menemukan penelitian yang secara spesifik membahas mengenai mengemis online pada platform *live streaming* Tiktok dalam prespektif hadis Nabi Saw. Penelitian yang ada adalah penelitian yang membahas fenomena mengemis online di media sosial dalam tinjauan hukum Islam, tidak fokus pada platform Tiktok dan dari pandangan hadis Nabi Saw.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini berfokus mengkaji mengenai fenomena mengemis online pada platform *live streaming* TikTok dalam pandangan hadis Nabi Saw, dengan melakukan penelitian dan kritik terhadap pemahaman hadis meminta-minta dalam fenomena *live streaming* TikTok, sehingga ini yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lain.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan proses ilmiah yang berupa cara untuk mendapatkan data yang digunakan dalam

penelitian.⁶ Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya.⁷

Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.⁸

⁶ *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan, 2018, hlm. 17.

⁷ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal* (Yogyakarta : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat “UPN Veteran” Yogyakarta Press 2020) hlm. 19.

⁸ Pupu Saeful Rahmat, “*Penelitian Kualitatif*”, dalam *Jurnal Equilibrium*, vol.5, no.9, 2009, hlm. 2.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang menganalisis data yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian dengan cara mengkaji dan menelaah sumber-sumber tertulis, seperti buku, artikel, jurnal yang sudah dipublikasikan dan berhubungan dengan tema pembahasan dengan tema pembahasan yang sedang diteliti untuk memperoleh data-data yang benar dan jelas.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yang dimaksud adalah kitab hadis dan kitab syarah hadis yang terkait dengan meminta-minta atau mengemis, yang diperoleh dari Kitab Hadis Shahih Bukhari, Kitab Hadis Shahih Muslim, Kitab Syarah Shahih Bukhari (Fathul Bari) dan Kitab Syarah Shahih Muslim.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap yang berfungsi untuk melengkapi data-data primer. Data

data yang diambil dari buku, tugas akhir, artikel jurnal situs atau sumber lain dan hasil observasi yang berkaitan dengan tema penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dari penelitian ini dengan Dokumentasi. Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Selain itu Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan penelitian kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2010 :143).

Sebagian besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumen dapat berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, video dan sebagainya. Sifat

utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.⁹

Peneliti mengambil dokumentasi melalui video dan live streaming pada platform Tiktok di beberapa akun yang melakukan suatu kegiatan mengemis. Dari dokumentasi tersebut dapat terkumpul data yang akan diteliti dihubungkan dengan hadis yang bersangkutan dengan kegiatan tersebut.

4. Analisis Data dan Penarikan Kesimpulan

Setelah data-data dikumpulkan dan diolah, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini yaitu menganalisis data. Disini peneliti menggunakan analisis data deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran (deskriptif) dari suatu fenomena tertentu secara obyektif.¹⁰

⁹ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", dalam Jurnal *Equilibrium*, vol.5, no.9, 2009, hlm. 7.

¹⁰ Elvis F. Purba dan Parulian Simanjuntak, *METODE PENELITIAN*, (Medan: Percetakan SADIA 2012) hlm.19.

Pada penelitian ini, peneliti menghimpun hadis-hadis yang terkait dengan tema penelitian sebagai penjelasan terhadap fenomena mengemis online di platform *live streaming* TikTok dapat dipahami secara objektif. Dalam melakukan analisis data, langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti yaitu, mengumpulkan hadis-hadis yang memiliki keterkaitan dengan mengemis/meminta-minta, menganalisis hadis dengan memaknai syarah hadis, selanjutnya melakukan observasi fenomena dengan melihat konten dan motif pengemis online, kemudian menganalisis data hasil observasi fenomena dengan melihat dari tinjauan hadis yang kemudian dituangkan secara deskriptif untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Untuk mendapatkan hasil kesimpulan yang valid, maka peneliti menerapkan metode deduktif. Metode deduktif yaitu menganalisis suatu objek yang dijadikan sebuah penelitian yang masih bersifat khusus. Dari analisis dan kesimpulan tersebut maka akan terjawab

pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam menganalisis hadis dalam penelitian ini ialah metode hadis tematik.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori memiliki tujuan memberikan gambaran dan batasan mengenai teori yang digunakan sebagai landasan teori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Tematik-Konseptual oleh Miski Mudin. Secara umum metode ini menjadikan realitas sebagai titik pijak kemudian dilanjutkan pada proses analisis sesuai perspektif hadis. Secara terminologis, metode ini dapat dijelaskan dengan kalimat: sebuah kajian terhadap tema-tema tertentu dengan menggunakan perspektif hadis Nabi. Berikut adalah langkah-langkah metodis kajian hadis tematik-konseptual oleh Miski Mudin:

1. Menentukan tema-tema yang akan dijadikan objek kajian.

2. Melakukan pembatasan terhadap konsep-konsep yang sekiranya beragam dalam berbagai hadis yang sudah dipilih.
3. Menentukan literatur primer yang akan dijadikan objek kajian, apakah akan dibatasi pada satu, dua atau tiga literatur, atau lainnya.
4. Melakukan pembacaan yang menyeluruh terhadap hadis-hadis terkait dengan merujuk pada literatur-literatur pendukung yang relevan.
5. Melakukan pelacakan terhadap sumber-sumber hadis terkait (takhrij), disertai upaya pemastian kualitas hadis-hadis tersebut.
6. Melakukan analisis secara literal dengan menggunakan kamus-kamus yang relevan, terutama literatur khusus yang membahas kata atau kalimat yang terdapat dalam hadis seperti literatur tentang kata-kalimat yang jarang digunakan atau asing (*gharib*).

7. Menelisik penjelasan para ahli seperti yang tertera dalam literatur-literatur syarah hadis guna mendapatkan gambaran yang lebih detail dan rinci terkait tema yang sedang dikaji.
8. Melakukan upaya konfirmatif dan komparatif dari ayat-ayat Al-Qur'an, pendapat sahabat dan tokoh otoritatif lainnya.
9. Melakukan tipologasi terhadap temuan yang sudah didapatkan selama proses analisis.
10. Memaparkah hasil kajian secara komprehensif.¹¹

H. Sistematika Pembahasan

Pada *bab pertama*, peneliti memaparkan pendahuluan yang menjelaskan keseluruhan isi penelitian secara singkat. Terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan terakhir sistematika pembahasan.

¹¹ Miski Mudin, *Pengantar Metodologi Penelitian Hadis Tematik*, (Jawa Timur: MAKNAWI, cetakan III, 2023) hlm. 129-132.

Bab kedua, pada bab ini peneliti menjelaskan secara umum berdasarkan tinjauan umum tentang mengemis dimulai dari definisi mengemis, jenis-jenis mengemis dan motivasi mengemis.

Bab ketiga, pada bab ini berisi tentang penjelasan fenomena mengemis online dalam *live streaming* TikTok dimulai dari sejarah mengemis online, tujuan mengemis online dan dampak sosial dari mengemis online. Pada bab ini juga membahas hadis-hadis yang berhubungan dengan mengemis/meminta-minta, sehingga fenomena mengemis online dalam *live streaming* TikTok ini dihubungkan dalam perspektif hadis Nabi Saw.

Bab keempat, berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan diringkas secara jelas.